

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan alat komunikasi yang penting dalam kehidupan manusia. Manusia tidak akan melanjutkan hidup ini dengan baik dan teratur tanpa adanya bahasa. Tanpa adanya bahasa setiap orang akan merasa kesulitan untuk menyampaikan pendapat, gagasan, atau ide yang sedang mereka pikirkan. Bisa dikatakan bahwa segala aktivitas yang akan dilakukan di atas muka bumi ini harus diawali dengan bahasa.

Belajar berbahasa tidaklah berbeda dengan aktivitas belajar pada umumnya. Dalam belajar berbahasa, kesalahan-kesalahan tidak dapat dihindari. Kesalahan dalam pembelajaran bahasa yang dibuat oleh pembelajar, sebenarnya bukanlah merupakan hal yang aneh. Pembelajaran dan kesalahan sesungguhnya tidak terlepas. Karena secara fundamental, aktivitas belajar merupakan proses yang melibatkan berbagai kesalahan.

Secara prinsip, kegiatan belajar tidak dapat lepas dari kesalahan-kesalahan, salah penilaian, salah penerapan, salah penyimpulan, dan sebagainya tentang sesuatu yang sedang dipelajari. Kesalahan berbahasa berhubungan dengan pengetahuan atau kemampuan berbahasa, maksudnya kesalahan itu terjadi disebabkan belum memahami sistem berbahasa tersebut. Akan tetapi, kesalahan disebabkan oleh faktor kompetensi yang terjadi secara konsisten dan sistematis, dapat berlangsung lama apabila tidak diperbaiki.

Kesalahan itu menurut Tarigan (1984:178) dapat berupa kesalahan berbahasa atas kesalahan fonologi, morfologi, sintaksis dan leksikon.

Penelitian ini mengacu pada pendapat Tarigan di atas, yakni kesalahan fonologi mencakup kesalahan pelafalan dan penulisan fonem, kata baku dan tidak baku. Kesalahan morfologi dapat berupa kesalahan afiks, kesalahan kata ulang, kesalahan kata majemuk, dan kesalahan bentuk kata. Kesalahan sintaksis mencakup kesalahan struktur frasa, klausa, atau kalimat, serta ketidaktepatan pemakaian partikel, sedangkan kesalahan leksikon meliputi kesalahan penggunaan kata yang tidak atau kurang tepat.

Di antara kesalahan-kesalahan di atas, kesalahan sintaksis merupakan kesalahan yang tidak dapat dihindari dan sering dilakukan siswa. Berdasarkan data observasi peneliti, banyak keluhan di kalangan guru bahasa Indonesia. Khususnya di kalangan guru SMA Tamansiswa Medan. Mereka merasa kurang puas terhadap keterampilan berbahasa siswanya terutama ragam bahasa tulis. Hal ini terlihat dari hasil tulisan-tulisan siswa dalam buku latihan mereka, seperti tulisan ilmiah, teks pidato dan surat-surat resmi yang seharusnya menggunakan ragam resmi atau ragam baku sering dikacaukan oleh siswa itu sendiri sehingga banyak ditemukan yang rancu atau tidak gramatikal.

Kesalahan-kesalahan berbahasa yang dilakukan siswa dapat berakibat fatal, apalagi siswa kelas X harus memiliki pengetahuan terhadap kesalahan-kesalahan berbahasa. Oleh sebab itu, dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) siswa diajarkan menggunakan bahasa Indonesia

sesuai kaidah EYD untuk berbagai keperluan termasuk di dalam menulis teks pidato.

Kebenaran adanya kesalahan-kesalahan berbahasa ragam tulis yang dilakukan siswa tidak dapat disembunyikan. Misalnya, penelitian Reza Fahlevi tahun 2015 dengan judul “Pengaruh Model *Quantum Teaching* Terhadap Kemampuan Menulis Teks Pidato oleh Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kualuh Hulu Kabupaten Labuhan Batu Utara Tahun Pembelajaran 2014/2015”. Berdasarkan penelitian ini, Fahlevi menemukan adanya kesalahan terbesar yang dilakukan siswa pada aspek penggunaan alat kalimat atau ejaan (struktur, bentuk kata dan kata tugas). Tingkat kesalahan yang dilakukan siswa terdapat 8 siswa atau 22,22% yang mampu menulis teks pidato dengan ejaan yang sangat tepat. Sisanya terbagi dalam kategori baik sebanyak 10 siswa atau 27,78%, kategori cukup sebanyak 4 siswa atau 11,11%, dan kategori sangat kurang sebanyak 14 siswa atau 38,89%, sehingga kemampuan penulisan alat-alat kalimat teks pidato yang digunakan siswa dikategorikan kurang sekali. Artinya siswa masih bergantung dengan pengetahuan yang ada pada diri siswa tersebut dan pembelajaran yang diberikan oleh guru mengenai kesalahan berbahasa kurang diperhatikan.

Penelitian lain juga didapatkan oleh Tuti Mardianti dengan judul “Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Karangan Siswa Kelas X AK 3 SMK Negeri 1 Kota Jambi”. Mengatakan bahwa ditemukan beberapa kesalahan berbahasa dalam karangan siswa. Dari sampel yang diambil, kesalahan berbahasa yang paling sering ditemukan adalah kesalahan ejaan. Selain itu,

kesalahan afiks, reduplikasi, pemborosan kata, dan diksi juga ditemukan dalam karangan siswa tersebut.

Penulis juga melihat di SMA Tamansiswa Medan, bahwa siswa masih kesulitan menulis teks pidato di antaranya kurang mampu menggunakan alat-alat kalimat dengan tepat, sehingga pesan teks pidato tersebut belum sesuai seperti yang diharapkan. Oleh karena itu, perlu diteliti jenis kesalahan sintaksis yaitu penggunaan alat kalimat manakah yang paling dominan dilakukan siswa ketika menulis teks pidato. Jawaban permasalahan ini bisa jadi sebagai dasar untuk menentukan alternatif perbaikan tingkat kemampuan siswa dalam penggunaan alat-alat kalimat pada teks pidato. Hal inilah yang menarik perhatian peneliti sehingga penelitian ini dilaksanakan.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah adalah upaya mengumpulkan persoalan-persoalan yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat diidentifikasi beberapa masalah yakni sebagai berikut.

1. Kesalahan fonologi mencakup kesalahan pelafalan dan penulisan fonem, kata baku dan tidak baku.
2. Kesalahan morfologi yaitu kesalahan afiks, kesalahan kata ulang, kesalahan kata majemuk, dan kesalahan bentuk kata.
3. Kesalahan sintaksis mencakup kesalahan struktur frasa, klausa, atau kalimat, serta ketidaktepatan pemakaian partikel.

4. kesalahan leksikon meliputi kesalahan penggunaan kata yang tidak atau kurang tepat.

C. Batasan Masalah

Bertitik tolak dari identifikasi masalah, penulis membatasi masalah untuk menghindari kemungkinan yang dapat menghambat proses penelitian. Mengingat luasnya cakupan masalah yang berhubungan dengan penelitian ini, peneliti membatasi masalah hanya pada bidang kesalahan sintaksis. Adapun batasan penelitian ini adalah analisis kesalahan penggunaan alat-alat kalimat dalam tulisan teks pidato siswa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang diatas, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kesalahan penggunaan struktur kalimat dalam teks pidato siswa kelas X SMA Tamansiswa Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016?
2. Bagaimanakah kesalahan penggunaan bentuk kata dalam teks pidato siswa kelas X SMA Tamansiswa Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016?
3. Bagaimanakah kesalahan penggunaan kata tugas dalam teks pidato siswa kelas X SMA Tamansiswa Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016?
4. Bagaimanakah kesalahan penggunaan ejaan dalam teks pidato siswa kelas X SMA Tamansiswa Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. mendeskripsikan kesalahan penggunaan struktur kalimat dalam teks pidato siswa kelas X SMA Tamansiswa Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016
2. mendeskripsikan kesalahan penggunaan bentuk kata dalam teks pidato siswa kelas X SMA Tamansiswa Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016
3. mendeskripsikan kesalahan penggunaan kata tugas dalam teks pidato siswa kelas X SMA Tamansiswa Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016
4. mendeskripsikan kesalahan penggunaan ejaan dalam teks pidato siswa kelas X SMA Tamansiswa Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang berupa pengertian mendalam tentang pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis, diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Secara Teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini dapat memperkaya konsep atau teori dalam menganalisis kesalahan berbahasa khususnya kesalahan berbahasa tulis.

2. Manfaat Secara Praktis

- a) Sebagai bahan informasi mengenai tingkat kesalahan berbahasa siswa dan penguasaan siswa terhadap kalimat efektif.
- b) Dijadikan bahan acuan dalam rangka peningkatan kualitas proses belajar mengajar sehingga dapat memperbaiki kelemahan-kelemahan para siswa.
- c) Dijadikan studi lanjutan bagi peneliti lain yang berminat dengan masalah serupa.

